

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pemulihan dari sembilan bulan kehamilan dan proses kelahiran, yang dilalui oleh seorang ibu setelah melahirkan anaknya dan berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Produksi ASI (air susu ibu) atau laktasi menjadi salah satu tanda dari perubahan fisiologis yang dialami ibu nifas pada masa ini. ASI sangat dibutuhkan oleh bayi yang baru lahir sampai usia sekitar 6 bulan, karena ASI memiliki komposisi Gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Alhadar & Umaternate, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) adalah anugrah tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan makanan atau minuman apapun. ASI terbentuk sejak masa kehamilan dan ASI diproduksi secara alami oleh tubuh. ASI hanya dapat diproduksi oleh payudara ibu pada saat masa menyusui. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat vitamin dan mineral) (Kemenkes RI,2018)

Kegagalan pemberian ASI eksklusif bisa disebabkan oleh produksi ASI yang tidak cukup, produksi ASI yang tidak cukup bisa disebabkan karena minimnya perawatan payudara, Pemberian ASI oleh ibu terkadang mengalami beberapa masalah seperti kurangnya rangsangan dari hormon oksitosin dan

prolaktin yang mengakibatkan ASI yang seharusnya diperoleh bayi mengalami hambatan. Ketidaktahuan ibu dalam pemberian ASI dan perawatan payudara dapat menyebabkan terjadinya sumbatan pada saluran susu ibu, karena bayi tidak melakukan hisapan secara adekuat juga dapat menjadi faktor terganggunya pemberian ASI secara *eksklusif* (Soleha et al., 2019)

Faktor yang menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas dan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan dalam trimester III. Perawatan payudara sangatlah penting dilakukan pada trimester III supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti (Sinurat, Sipayung, and Marbun 2021).

Menurut data world health organization (WHO) di *World breastfeeding week* total 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif pada usia 0 hingga 6 bulan . ini menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif dibawah 80%. di Indonesia ada beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif yaitu, kurangnya pengetahuan ibu tentang *breast care* dan kurangnya penggunaan *breast care* pada perawatan ibu nifas. Dampak dari tidak melakukan perawatan payudara atau *breast care* dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif yang putingnya tidak menonjol, anak yang sulit menyusui, ASI lebih lama keluar, volume susu terbatas, payudara kotor, ibu tidak siap untuk menyusui, terutama kulit puting payudara akan mudah tergores (Yuniati, 2018)

Data survey demografi dan kesehatan indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat 35.985 atau (15,60%) ibu nifas yang mengalami masalah pada produksi ASI dan tahun 2016 sebanyak 77.231 atau (37,12%). sedangkan menurut penelitian badan penelitian dan pengembangan kesehatan RI tahun 2018 (Balitbangkes, 2018) kejadian masalah pemberian ASI di Indonesia terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 6% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan kenyataan yang didapat di lapangan, pada ibu dengan masa nifas hari pertama hingga hari kedua merupakan fase *taking*, dimana di fase ini ibu lebih banyak fokus terhadap dirinya sendiri akibat dari rasa lelah setelah bersalin dan ketidaknyamanan terhadap rasa nyeri. Pada fase ini banyak menimbulkan kecemasan yang berdampak pada keadaan psikologis ibu hingga kecemasan ini berdampak pada pengeluaran ASI. Perawatan payudara merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh ibu guna kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Sama halnya yang dijelaskan dari hasil penelitian Kawano & Emori (2015), ibu post partum yang mengalami gangguan emosi, kecemasan, atau psikologis yang terganggu akan mengalami penurunan kadar IgA ASI dan juga produksi ASI. Untuk itu dianjurkan ibu post partum untuk melakukan perawatan payudara secara teratur.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan perawatan payudara baik oleh ibu post partum maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan dengan cara menjaga agar payudara senantiasa bersih dan terawat. Perawatan payudara yang dilakukan tersebut bermanfaat mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon

prolaktin dan oksitosin, hormon prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI dan hormon mempengaruhi pengeluaran ASI. Perawatan yang benar dan teratur akan memudahkan si kecil untuk mengomsumsi ASI (Safitri, 2018) Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produksi ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1 – 2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Utari and Desvira, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh susintawati, susilorini, arlyana hikmanti (2022) dengan judul “tehnik perawatan payudara pada ibu post partum” didapatkan hasil berdasarkan analisis tindakan keperawatan pada klien dengan fokus diagnosa menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI (D.0029) (SDKI, 2017) setelah dilakukan perawatan payudara 15 - 20 menit selama 4 hari berturut turut, sebelum diberikan perawatan payudara penulis melakukan pengukuran ASI pada ibu menggunakan *breast pump* untuk mengukur ASI yang sebelum diberikan perawatan payudara, memberikan informasi tentang ASI, tentang perawatan payudara dan pengertiannya, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Hasil ini menunjukkan bahwa perawatan payudara bisa menjadi terapi non farmakologi untuk kelancaran produksi ASI dan dapat dilihat dari perbedaannya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pemberian ASI yang dialami ibu pasca melahirkan, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai

penatalaksanaan perawatan payudara pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dalam karya ilmiah yang berjudul “ Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Pearawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh tindakan perawatan payudara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post partum, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu : bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi Perawatan Payudara dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.3.Tujuan Studi Kasus

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi perawatan payudara pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Budhi Asih.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien menyusui tidak efektif di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih
2. Merumuskan diagnosa pada pasien menyusui tidak efektif di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih

3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien menyusui tidak efektif di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih
4. Melakukan tindakan keperawatan perawatan payudara pada pasien menyusui tidak efektif di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien menyusui tidak efektif pada ibu post partum dengan terapi perawatan payudara

1.4. Manfaat Studi Kasus

1.4.1. Bagi Penulis

Sebagai proses menambah wawasan serta pengalaman belajar dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya mengenai penatalaksanaan terapi perawatan payudara untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Ilmu keperawatan pada umumnya, menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dan bahan untuk pelaksanaan Pendidikan serta pembeding bagi penulis selanjutnya khususnya dalam pelaksanaan terapi perawatan payudara yang ditujukan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

1.4.3. Bagi Pelayanan Rumah Sakit

Menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat Terhadap pelayanan keperawatan sebagai bahan kajian dalam peningkatan pelayanan kesehatan dengan memberikan informasi tentang pengaruh terapi perawatan payudara terhadap ,masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum.

1.4.4. Bagi Ibu Menyusui

Meningkatkan pengetahuan Ibu menyusui mengenai bagaimana cara penanganan menyusui tidak efektif secara sederhana dengan terapi perawatan payudara.

